

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketrampilan paling penting yang dicapai anak di sekolah adalah membaca. Ketrampilan baca-tulis membentuk dasar bagi kebanyakan pembelajaran lainnya. Anak-anak yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan yang signifikan di sekolah dan akan sering gagal meraih potensinya, baik di sekolah maupun di dalam kehidupan mereka.

Membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang mendorong tumbuh dan berkembangnya minat membaca. Apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti orang yang bersangkutan mulai suka membaca, maka kebiasaan membacapun akan berkembang. Waktu yang terbaik untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah masa kanak-kanak.

Anak-anak yang rutinitas dan kegiatan sehari-harinya memberi “kesempatan membaca” akan mulai mengidentifikasi tulisan-tulisan di lingkungan (West & Egley, 1998). Nama-nama di pintu kamar tidur, di ruang-ruang kecil di sekolah, dan di bagian belakang kemasan memberi banyak dan berbagai kesempatan bagi anak-anak untuk mengenali nama. Lingkungan yang kaya dengan buku dan tulisan membantu anak untuk mulai membedakan makna tulisan itu (Vacca & Vacca, 2003). Anak-anak belajar mengenali kata-

kata dan huruf-huruf dan akhirnya menjadi sadar akan hubungan antara bunyi dan huruf dan kata-kata (Bowman, 2002).

Usaha-usaha untuk mengembangkan minat dan kebiasaan mereka pada anak dapat dilakukan di sekolah terutama sejak anak sudah dapat berbahasa dengan ujaran satu kata, dan apabila perkembangan mereka normal. Namun demikian, sebagian dari usaha-usaha yang dimaksud, akan dilanjutkan ketika anak sudah SD, khususnya dalam tahun pertama dan kedua.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, penulis akan mengadakan penelitian terhadap siswa TK Dharma Wanita Gerih 5 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Dalam kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum yang berlaku dalam dunia pendidikan. Misalnya, pembiasaan yang diberikan kepada anak-anak akan melatih mereka menjadi disiplin dan tertib pada aturan yang berlaku. TK Dharma Wanita Gerih 5 memiliki gedung sendiri dan berdiri satu lokasi dengan SDN Gerih 5.

Siswa kelas B di TK Dharma Wanita Gerih 5 ini kurang mampu dalam materi membaca. Terbukti pada saat dilakukan permainan teka-teki huruf atau kata, tidak semua anak dapat membaca huruf atau kata yang ditulis. Misalnya guru menulis huruf b, o, l, dan a, kemudian menunjuk salah satu murid untuk meneja dan merangkai huruf tersebut menjadi satu kata yaitu “bola”. Dan ternyata hanya ada lima anak saja yang dapat membaca dengan benar dari 22 anak dalam satu kelas. Dalam hal ini saya menginginkan agar siswa kelas B yang belum bisa membaca dapat membaca huruf atau kata yang ditulis.

Adapun cara yang akan dipergunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media kartu teka-teki huruf. Dalam permainan kartu teka-teki huruf ini guru menulis huruf satu persatu kemudian menunjuk salah satu siswa untuk membacanya. Guru menulis huruf p, a, d, dan i yang membentuk kata “padi”. Dimana tiap huruf yang ditulis, guru akan menunjuk satu anak untuk membacanya.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti serta menganalisa media yang digunakan TK Dharma Wanita Gerih 5 sebagai upaya meningkatkan kemampuan anak dalam materi membaca. Untuk itu judul yang penulis ambil adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media Kartu Teka-Teki Huruf dengan metode multisensori Pada Siswa TK Dharma Wanita Gerih 5 Desa Gerih Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023-2024.

Taman kanak-kanak (disingkat TK) jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 0 tahun sampai usia 6 tahun) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yakni dikemampuan dari raport per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama dua tahun, yaitu : a) TK 0 (nol) kecil (TK kecil) selama satu tahun, b) TK 0 (nol) besar (TK besar) selama satu tahun (Wikipedia, 2011 : 1).

Umur rata-rata minimal kanak-kanak mulai dapat belajar disebuah Taman Kanak-kanak berkisar 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK berkisar 6-7 tahun.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang terdiri dari guru, materi pelajaran, dan siswa (Ali, 2004: 4). Mau tidak mau sebagai guru atau instruktur harus mengakui bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaknya diartikan sebagai proses belajar dalam diri siswa terjadi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Belajar tidak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Arsyad (2006: 4) memberi batasan media sebagai sebuah bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kurang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena makin aktifnya keterlibatan siswa dalam pengajaran dan penyajian materi dengan menggunakan sumber belajar, maka konsentrasi

belajar siswa serta perhatian terhadap materi pelajaran dapat ditingkatkan dengan mudah. Dengan adanya sumber belajar dapat membantu siswa untuk berpikir logis dan sistematis sehingga memiliki pola pikir yang nyata dan semakin mudah untuk memahami hubungan antara pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar, dan juga mengetahui apa kegunaan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Namun jarang sekali pada kenyataannya guru melakukan pengajaran seperti di atas, walaupun cara-cara seperti itu dapat menunjang membantu tingkat penguasaan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Mengenai hal semacam itu banyak sekali alasan mengapa demikian, alasan yang pasti adalah mereka terbelenggu waktu dan biaya untuk mempersiapkan sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Agar lebih terarah penulisan skripsi ini, maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa kelas B di TK Dharma Wanita Gerih 5 setelah menggunakan media kartu teka-teki huruf dengan metode multisensori?
2. Bagaimana peningkatan mutu aktivitas belajar siswa TK Dharma Wanita Gerih 5 dalam kelas ketika guru menggunakan media kartu teka-teki huruf dengan metode multisensori dalam belajar membaca?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan dalam penyusunan skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan peningkatan kemampuan belajar membaca siswa kelas B di TK Dharma Wanita Gerih 5 setelah menggunakan media kartu teka-teki huruf dengan metode multisensori.
2. Untuk memaparkan peningkatan mutu aktivitas belajar siswa TK Dharma Wanita Gerih 5 dalam kelas ketika guru menggunakan media kartu teka-teki huruf dengan metode multisensori dalam belajar membaca.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat sekaligus, yakni manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil temuan dalam penelitian dapat membuktikan dan menunjukkan bahwa media kartu teka-teki huruf dengan metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelompok B TK Dharma Wanita Gerih 5 Desa Gerih Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023-2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan daya cipta dan menumbuhkembangkan daya pikir anak serta memacunya untuk terus belajar membaca, semua kegiatan belajar ini dikemas dalam kegiatan belajar sambil bermain.

b. Bagi Guru

- 1) Memahami media pembelajaran sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan membaca.
- 2) Mampu memanfaatkan media tersebut secara maksimal, tepat, dan cermat.
- 3) Mampu memberikan kontribusi dan motivasi yang kuat kepada anak-anak untuk semakin meningkatkan kemampuan dalam membaca.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai usulan dan masukan yang positif, sehingga strategi dan media yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 3) Untuk menambah khasanah, khususnya dalam mengembangkan kurikulum yang sudah ada di TK Dharma Wanita Gerih 5.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.